

**PERANAN MAHASISWA DALAM MENDUKUNG
PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI ERA INDUSTRI
4.0
(Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Intan
Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

**Ayu Safitri
NPM: 1651020286**

Program Studi: Perbankan Syariah

**Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E, M.Si
Pembimbing II : Dimas Pratomo, S.E.I, M.E**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

ASTRAK

Perbankan syariah sebagai lembaga yang bergerak dalam lingkup finansial/pembiayaan pada era ini menjadi tantangan tersendiri, selain memiliki peluang juga pesaing seperti semakin berkembangnya *fintech*. Hal ini tentu memerlukan kreatifitas dan inovasi terus menerus dari perbankan syariah sendiri serta. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah dapat turut ambil peran sebagai garda terdepan dalam mensosialisasikan perbankan syariah di masyarakat. Semakin banyak orang yang mengetahui dan mempercayai perbankan syariah maka akan sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan dari perbankan syariah. Mahasiswa dapat menjadi pionir-pionir dalam perkembangan perbankan islam di era 4.0.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa peranan serta implementasi peranan mahasiswa program studi perbankan syariah UIN Raden Intan Lampung dalam mendukung perkembangan perbankan syariah di era 4.0.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik random sampling, dengan populasi mahasiswa perbankan syariah Angkatan 2016 yang berjumlah 233 orang dengan sampel 23 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, angket. Teknik Analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah telah ikut berperan dalam mendukung perkembangan perbankan syariah di era 4.0. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu seperti kemauan dari diri sendiri dan kewajiban atau keharusan dalam memenuhi kebutuhan dalam perkuliahan seperti pembayaran UKT, program matrikulasi, persyaratan dalam program beasiswa dll. Implementasi peran mahasiswa Prodi Perbankan Syariah dalam penelitian ini dari adanya mahasiswa yang sudah menggunakan jasa keuangan syariah, dan menyampaikan literasi yang berkenaan dengan perbankan syariah yang kemudian memotivasi keluarga, teman dan masyarakat di lingkungan sekitar untuk mempelajari, menggunakan dan terus mengkaji tentang ekonomi syariah khususnya perbankan syariah. Dapat dilihat bahwa mahasiswa dapat membawa perubahan dengan usaha-usaha yang telah dilakukan meski belum 100%.

Kata Kunci: Aktor, Akselerator, Edukator, Motivator, Peranan Mahasiswa, Perbankan Syariah, Industri 4.0

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Safitri

NPM : 1651020286

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan Bahwa Skripsi yang berjudul **“PERANAN MAHASISWA DALAM Mendukung Perkembangan Perbankan Syariah di Era 4.0 (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung)”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2021

Penulis,



Ayu Safitri

NPM.1651020286



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarampe, Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERANAN MAHASISWA DALAM MENDUKUNG
PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI
ERA 4.0 (Studi Pada Mahasiswa Program Studi
Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung)**
Nama Mahasiswa : **Ayu Safitri**
NPM : **1651020286**
Program Studi : **Perbankan Syariah**
Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)**

MENYETUJUI

untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Agustus 2021

Pembimbing I


Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E.M.Si
NIP. 196511201992032002

Pembimbing II


Dimas Pratomo, S.E.I. M.E
NIP. 199305282018011003

Mengetahui

Ketua Prodi Perbankan Syariah


Dr. Erike Anggraeni, M.E. Sy
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721)703289

PEGESAHAN

Skripsi dengan judul **PERANAN MAHASISWA DALAM
MENDUKUNG PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI
ERA INDUSTRI 4.0 (STUDI PADA MAHASISWA PRODI
PERBANKAN SYARIAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG).**
Disusun oleh Ayu Safitri NPM 1651020286 Jurusan Perbankan
Syariah telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada hari Rabu, 08 September
2021 WIB.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Madnasir, S.E., M.S.I

(.....)

Sekretaris : Is Susanto, M.E., Sy.

(.....)

Penguji I : Fatih Fuadi, M.Si.

(.....)

Penguji II : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.E

(.....)

Penguji III : Dimas Pratomo, S.E.I., M.E

(.....)

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si

NIP. 198008012003121001

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(Qs. Ar-Ra'nd (13): 11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Usman dan Ibu Asrawati yang saya sayangi, hormati dan saya banggakan. Selalu bekerja keras dengan tulus demi Ananda dalam mencapai segala cita yang diinginkan, merawa, menasehati dengan semangat dan motivasi yang luar biasa, senantiasa mendoakan Ananda agar lancar dan senantiasa dalam perlindungan-Nya. Semoga Allah senantiasa meridhoi Ayahanda dan Ibunda serta melimpahkan rahmatnya untuk keluarga besar kita. Aaamiin.
2. Kedua adikku tersayang, Ani Listiawati dan Lathifah Ibnu Munier yang selalu menjadi motivasi tersendiri serta penyemangat.
3. Sahabat-sahabatku tersayang yang telah menjadi motivator dan edukator dalam skripsiku. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan merahmati langkah kita kapanpun dan dimanapun kita berada. Aamiin.
4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN RIL yang telah mendidik dan membagikan ilmunya selama di bangku kuliah.
5. Almamater tercinta tempat menuntut ilmu-ilmu Rabbani, UIN Raden Intan Lampung, semoga selalu jaya dan berkualitas.
6. Teman-teman seperjuanganku khususnya Perbankan Syariah kelas D dan umumnya Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2016 dll.
7. Teman-teman KKN 99 dan adik-adik rumah F.

RIWAYAT HIDUP

Ayu Safitri dilahirkan di Way Tenong, 8 Mei 1998. Anak pertama dari pasangan Bapak Usman dan Ibu Asrawati. Pendidikan dimulai dari SDN 01 Padang Tambak selesai pada tahun 2010, melanjutkan pendidikan di MTs Al-Ikhlas Fajar Bulan selesai pada tahun 2013, melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Way Tenong selesai pada tahun 2016 dan mengikuti pendidikan tingkat tinggi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai dari semester I pada Tahun Akademik 2016

Selama melaksanakan program sarjana aktif mengikuti kegiatan intra maupun ekstra di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, September 2021
yang membuat

Ayu Safitri

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Peranan Mahasiswa dalam Mendukung Perkembangan Syariah di Era 4.0” ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan dan prasyarat untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Kepala Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung serta telah memberikan izin agar terlaksananya penelitian pada mahasiswa Prodi Perbankan Syariah.
3. Bunda Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E, M.Si. Selaku dosen pembimbing akademik I dan Bapak Dimas Pratomo, S.E.I, M.E. selaku dosen pembimbing akademik II.
4. Bapak Kurniawan, S.E, M.E.Sy. selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan akses untuk memperoleh data selama penelitian.

5. Bapak Hazas Syarif, telah memberikan informasi serta akses untuk memperoleh data yang diperlukan selama penelitian.
6. Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dalam menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak disebutkan Namanya penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah membalas kebaikan saudara/i serta menjadi amal jariyah. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para akademisis dan pembaca secara umum.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sambungan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke isleman di abad modern ini.

Bandar Lampung, 08 September 2021

Penulis

AYU SAFITRI
1651020286

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN	iv
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
1. Alasan Objektif	2
2. Alasan Subjektif	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Signifikasi Penelitian	12
1. Manfaat Praktis	12
2. Manfaat Teoritis	13
H. Tinjauan Pustaka	13
I. Kerangka Konseptual	17
J. Metode Penelitian	19
1. Jenis dan Sifat Penelitian	19
2. Sumber Data	20
3. Populasi dan Sampel	21

4. Metode Pengumpulan Data	23
5. Metode Pengolahan Data	27
6. Metode Analisis Data	28

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peranan Secara Umum	31
1. Pengertian Peranan	31
2. Peranan Menurut Para Ahli	32
B. Peranan Dalam Ekonomi Islam	34
C. Mahasiswa	36
1. Pengertian Mahasiswa.....	36
2. Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah.....	37
a. Aktor (Actor)	37
b. Edukator (Educator)	38
c. Motivator (Motivator)	39
d. Akselerator (Akseleleration)	40
D. Perbankan Syariah	41
1. Pengertian Bank Syariah	41
2. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia.....	42
3. Bank Syariah Era 4.0	46

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	51
1. Sejarah Berdirinya, Visi, Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	51
2. Sejarah Berdirinya, Visi, Misi, Program Studi Perbankan Syariah.....	55
B. Deskripsi Data	56

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Peranan Mahasiswa Sebagai Aktor, Edukator, Dan Motivator Dalam Mendukung Perkembangan Perbankan Syariah di Era 4.0	60
B. Implementasi Peran Mahasiswa Dalam Mendukung Perkembangan Perbankan Syariah di Era 4.0	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan86

B. Saran88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Jumlah Bank dan Kantor Bank Syariah	4
---	---



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Konseptual	19
Gambar 2.1 Alur Evolusi Kegiatan Perbankan Islam	43
Gambar 3.1 Bagan Struktur Organisasi Dosen FEBI.....	51



DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Input Mahasiswa Lulus Seleksi Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2013-2019.....	58
--	----



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini ntuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka adanya penegasan judul. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan disamping itu langkah ini merupakan proses penaknaan terhadap pokok permasalahan yang akan yang dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah “Peranan Mahasiswa Dalam Mendukung Perkembangan Perbankan Syariah di Era Industri 4.0 (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung)”. Adapun untuk istilah dalam judul skripsi ini yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang peran sebagai pimpinan utama.¹
2. Mahasiswa adalah “maha” dan “siswa”, yaitu seorang yang telah mencapai tingkat lebih tinggi lagi. mahasiswa adalah seorang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Mahasiswa adalah seseorang yang memiliki potensial dalam memahami perubahan dan perkembangan di dunia pendidikan dan lingkungan masyarakat yang memiliki posisi dan peran sebagai *agent of change*, *social controller*, dan *the future leader*.²
3. Mendukung perkembangan adalah bentuk upaya yang dapat menyebabkan perubahan pada suatu keadaan.
4. Perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya

¹ W.J.S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1982), 985.

² Heri Kurnia, “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta,” *Academy Of Education Journal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 5 No. 2 (2014): 100.

terdiri dari atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat Syariah.³

5. Era 4.0 merupakan fenomena yang mengkolaborasikan teknologi cyber dan teknologi otomatisasi. Konsep penerapannya berpusat pada konsep otomatisasi yang dilakukan tanpa memerlukan tenaga kerja manusia dalam proses pengaplikasiannya.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas, yang di maksud dalam judul skripsi adalah untuk memahami bagaimana mahasiswa perbankan syariah mengimplementasikan peranannya sebagai aktor, edukator, motivator dan akselerator agar kapasitas perannya selaku agen of change and social kontrol dapat tercapai guna mendukung perkembangan perbankan syariah di era 4.0.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul ini berdasarkan objektif dan subjektif adalah sebagai berikut:

1. Alasan objektif

Dengan latar belakang bidang keilmuan yang telah dipelajari mahasiswa program studi perbankan syariah sebagai mahasiswa milenial memiliki beberapa peranan sebagai bentuk dukungan bagi perkembangan perbankan syariah yang tentunya memiliki banyak tantangan dan peluang yang bagus. Program studi Perbankan Syariah merupakan program studi favorit di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung hal ini dibuktikan dengan jumlah pendaftar yang selalu meningkat setiap tahunnya. Terlebih lagi jumlah mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN RIL yang secara kuantitas lebih unggul dari pada Program Studi Perbankan Syariah yang ada di institusi lain di Lampung.

³ S.E. Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah* (Jakarta: Deepublish, 2015), 44.

2. Alasan subjektif

- a. Permasalahan dan pembahasan yang diteliti oleh peneliti sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari oleh penulis saat ini, yaitu perbankan syariah pada fakultas ekonomi dan bisnis islam.
- b. Adanya data baik dalam bentuk primer maupun sekunder yang mendukung dalam melakukan penelitian, sehingga mempermudah peneliti dalam menunjang skripsi yang akan diteliti.

C. Latar Belakang

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam arau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah Lembaga Keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits Nabi SAW. dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.⁴

Praktik perbankan syariah sudah dimulai sejak zaman Nabi SAW. dan Para Sahabat. Perbankan merupakan satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak jaman Rasulullah saw. Praktek-praktek seperti menerima titipan harta, meninjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah saw.

⁴ Perwataatmadja Antonio, *Antonia*, 1997.

Bank Syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian kerinduan umat islam di seluruh duia bahkan di indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank islam. Bank islam lahir di Indonesia, yang gencarnya pada sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-Undang no 7 tahun 1992, yang di revisi dengan Undang-Undang perbankan No.10 tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syariah. Keberadaan bank syariah semakin mapan setelah diundangkannya UU No. 21 Tahun 2010 tentang perbankan syariah.⁵

Saat ini perkembangan jumlah Lembaga Keuangan Syariah semakin meningkat, hal ini menyebabkan persaingan untuk memperebutkan pangsa pasar semakin tajam.⁶

Tabel 1.1
Pertumbuhan Jumlah Bank dan Kantor Bank Umum Syariah

Indikator	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Aset Bank Umum Syariah	254.184	288.027	316.691	350.364	397.073
Jumlah Bank Umum Syariah	13	13	14	14	14
Jumlah Kantor Bank	1.869	1.825	1.875	1.919	2.034

⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 3.

⁶ Miss Atiyah Hengdada, “Strategi Pemasaran Produk Murabahah di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Formes Sleman Yogyakarta” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), 26.

Umum Syariah					
-----------------	--	--	--	--	--

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2020.⁷

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sejak 5 tahun terakhir jumlah Bank dan Kantor Bank Umum Syariah mengalami peningkatan dan penurunan dalam proses partumbuhannya. Pertumbuhan perbankan syariah diperkirakan masih akan tumbuh baik dilihat dari sisi peningkatan jumlah Bank Umum Syariah yang mengalami peningkatan. Hal ini tentu tidak lepas dari segala upaya yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah serta dukungan dari pemerintah.

Perbankan sebagai lembaga intermediasi, antara *surplus spending unit* dengan *deficit spending unit*, memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional. Pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk meningkatkan kompetensi usaha yang sejajar dengan sistem perbankan konvensional dan dilakukan secara komprehensif dengan mengacu pada analisis kekuatan dan kelemahan perbankan syariah.⁸

Perkembangan demi perkembangan kemudian mengantarkan pada sebuah era yang kini disebut sebagai era revolusi industri 4.0. Era teknologi yang terus berkembang seperti sekarang turut ikut menyeret lembaga keuangan untuk terus bersaing dipasar ekonomi termasuk keuangan syariah. Perkembangan era teknologi masa sekarang berkembang pesat sedemikian rupa dan mendominasi aspek-aspek kehidupan manusia. Saat ini kita sedang dihadapkan dengan industri 4.0, dimana segala hal berkaitan erat dengan teknologi. Industri 4.0 ditandai dengan digitalisasi, yang mana pemanfaatan teknologi pada semua lini. Pada industri 4.0 ada 5 hal yang mencakup yaitu *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IOT), *human-*

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah Desember 2020," 2020, <https://www.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2020.aspx>, diakses pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 23.32 WIB.

⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah, ...* 9.

machine interface, teknologi robotik dan sensor serta teknologi percetakan tiga dimensi (3D).⁹

Era Industri 4.0 dikenal dengan segala kegiatan yang akrab dengan internet atau media sosial. Dimana data dengan mudah didapatkan tanpa harus bergerak secara fisik. Industri 4.0 memang lebih menasar kalangan generasi milenial, generasi yang saat ini dianggap paling melek dan paham dengan perkembangan teknologi. Generasi milenial sendiri sering disebut dengan generasi “Y” yaitu generasi yang lahir antara kurun waktu 1980-an akhir hingga awal 2000-an. Generasi ini umumnya ditandai dengan peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media dan teknologi digital. Jika dilihat dari kurun waktunya pun generasi milenial pada saat ini sedang berada di usia produktif, sehingga sangat memungkinkan untuk mempersiapkan SDM dari kalangan generasi milenial dalam menghadapi revolusi industri 4.0.¹⁰

Manfaat dari adanya Revolusi Industri 4.0 bagi bank Syariah salah satunya adalah mendorong adanya pendidikan dan penelitian. Bahwa perkembangan zaman tidak memberikan peluang bagi mereka yang *stagnan* dan tidak mau belajar. Demikian dengan bank syariah, meskipun sudah memiliki ribuan nasabah yang setia, bukan tidak mungkin para nasabah lambat laun akan berpindah jika bank tersebut tidak berkembang mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan praktis nasabah.

Revolusi Industri 4.0 sudah masuk ke Indonesia sejak tahun 2015. Hal ini memberikan peluang bagi sejumlah sektor ekonomi di seluruh dunia untuk mendapatkan pangsa pasar dan investasi yang lebih luas. Peluang ini juga bisa menjadi tantangan bagi seluruh sektor

⁹ Annisa Dea Widiarni, “Milenial Siap-Siap Sambut Industri 4.0,” *Kompas.com*, 2018, <https://edukasi-kompas.com/read/2018/10/03/17521731/milenial-siap-siap-sambut-revolusi-industri-4.0>, diakses pada tanggal 11 Desember 2020 pukul 20.00 WIB.

¹⁰ Rifky Tazkiya dan Endang Sriani, “Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Era Industri 4.0,” *Journal Edukasi by STAI NU PACITAN* 13 No. 1 (2020): 75.

ekonomi khususnya perbankan syariah, karena perbankan syariah memiliki jangkauan yang masih terbatas, yaitu baru melingkupi 55% kota/kabupaten di Indonesia, modal yang masih rendah serta produk dengan jumlah terbatas.¹¹

Ditengah fenomena ini perbankan syariah sebagai alternatif layanan perbankan yang mulai berkembang pesat beberapa tahun terakhir dituntut untuk turut mengikuti perkembangan zaman dan mengadopsi penggunaan teknologi tersebut. Panut Mulyono mengungkapkan, “sekarang kita telah masuk era perekonomian digital, dan perbankan syariah jga harus menyesuaikan diri. Penggunaan teknologi finansial itu adalah hal yang mutlak dan tidak bisa terelakkan. Kalau perbankan syariah tidak ikut berkembang maka akan jauh tertinggal”.¹² Dalam proses perkembangan di era industry 4.0 mahasiswa selaku generasi terdidik tentu dapat ambil peran dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, khususnya dalam hal ini adalah mahasiswa prodi perbankan syariah.

Mahasiswa adalah kader masyarakat, kader bangsa yang merupakan generasi cerdas sebagai penerus bangsa. Mahasiswa selalu diidentikkan dengan perubahan.¹³ Mahasiswa memiliki fungsi dalam masyarakat yakni agen perubahan dan sosial kontrol, yang artinya mahasiswa sebagai penggerak perubahan dalam masyarakat yang senantiasa melakukan perubahan yang lebih baik dengan melalui berbagai ilmu, gagasan, serta pengetahuan yang mereka miliki dan mahasiswa yang memiliki kompetensi diharapkan mampu menjadi pengontrol sebuah kehidupan sosial masyarakat.¹⁴

¹¹ Hoedi Prasetyo dan Wahyudi Sutopo, “Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset,” *Jurnal Teknik Industri* 13 No. 1 (2018).

¹² Rektor UGM, Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., “Perbankan Syariah Hars Meningkatkan Layanan Berbasis Teknologi”, pada Kuliah Umum: Graha Sabha Pramana UGM, Jumat 06 Juli 2018.

¹³ H. syamsunnie Carsel Hr, *Budaya Akademik dan Kemahasiswaan* (Ponorogo: Reativ Publisher, 2020), 3.

¹⁴ Ibid., 7.

Mahasiswa perlu bereksistensi serta mengimplementasikan perannya sebagai mahasiswa. Secara umum setiap orang memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengamalkan setiap ilmu pengetahuan yang telah diperoleh. Mahasiswa harus mampu mengamalkan atau mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah baik ilmu yang diperoleh langsung dalam universitas ataupun diluar universitas. Hal ini semata-mata agar tidak hanya diri sendiri namun lingkungan juga dapat merasakan kebermanfaatannya atas ilmu yang diperoleh.

Dalam perkembangan perbankan syariah mahasiswa sendiri memiliki ruang gerak yang luas, poin plus yang dimiliki mahasiswa adalah ia dekat dengan masyarakat, dekat dengan masyarakat disini artinya mahasiswa memiliki akses yang lebih luas terhadap masyarakat hal ini disebabkan mahasiswa memiliki akses baik langsung maupun tidak langsung. Akses secara langsung disini adalah mahasiswa dapat berinteraksi dan terjun langsung ke masyarakat dengan basic ilmu pengetahuan yang didapat selama di bangku kuliah serta relasi yang dibangun dapat memudahkan mahasiswa dalam menyampaikan literasi tentang Perbankan Syariah. Dengan program pengabdian ke masyarakat yang diselenggarakan oleh pihak Universitas menjadi peluang bagi mahasiswa untuk menyampaikan literasi, serta melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) mahasiswa dapat melakukan sosialisasi tentang Ekonomi Syariah khususnya Perbankan Syariah.

Sedangkan untuk akses tidak langsung adalah di era 4.0 ini mahasiswa sangat bergantung dengan internet atau media sosial untuk mencari ataupun membagikan informasi terbaru tentang apapun, seperti seputar *trend fashion*, makanan, *trip*, pendidikan, kesehatan termasuk keuangan. Dengan akses yang semakin luas seperti ini mahasiswa tentu memiliki ruang yang semakin luas untuk menyebarkan tentang perbankan syariah kepada masyarakat baik di dalam universitas maupun diluar universitas.

Maka dari itu mahasiswa dapat menempatkan diri untuk ikut andil dalam perkembangan perbankan syariah dengan

melaksanakan peranannya sebagai mahasiswa, yang dimulai dengan berperan sebagai aktor, eduktaor, motivator serta akselerator sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikannya serta membawa perubahan dalam mendukung perkembangan perbankan syariah dapat terlihat.

Mahasiswa Perbankan Syariah sendiri yang merupakan muslim muda tentu sangat berperan dalam perkembangan Perbankan Syariah. Menurut laporan Ekonomi Islam Global 2018-2019 dari Thomson Reuters, populasi muslim muda diperkirakan akan meningkat mencapai 3 miliar pada tahun 2060, naik dari 1,8 miliar pada tahun 2017.¹⁵ Peran para generasi milenial khususnya umat muslim berperan aktif dalam membumikan ekonomi islam khususnya perbankan syariah yang lebih cerah lagi.

Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah sendiri sebagai bagian dari generasi milenial memiliki peran besar dan ini merupakan kesempatan emas untuk berperan aktif dalam mendukung perkembangan perbankan syariah, sebab saat ini hampir tidak ada remaja khususnya para mahasiswa yang tidak menggunakan internet sebagai sarana dalam memberi dan mendapatkan informasi. Mahasiswa memiliki pikiran terbuka dalam menggunakan teknologi. Sehingga dengan pemikiran-pemikiran dan keterbukaan tersebut dapat mendorong perkembangan perbankan syariah menjadi lebih maju lagi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada saat pra riset yang dilakukan oleh penulis di UIN Raden Intan Lampung diketahui bahwa mahasiswa prodi perbankan syariah telah mempelajari ilmu-ilmu dengan fokus tentang perbankan syariah. Seperti matakuliah ekonomi islam, manajemen bisnis islam, lembaga keuangan syariah, akad dan produk bank syariah, operasional bank syariah dan praktik, dll dapat dilihat pada lampiran secara lengkap. Diperoleh informasi bahwa dari 232 mahasiswa prodi perbankan syariah 73 diantaranya telah menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada lembaga keuangan syariah baik bank maupun non-bank. Adanya kegiatan

¹⁵ “State Of The Global Islamic Economy,” n.d.

Magang atau Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan mahasiswa perbankan syariah dapat membantu meningkatkan pengetahuan mereka serta dapat berkontribusi langsung dalam dunia ekonomi islam khususnya perbankan syariah.¹⁶ Mengingat tidak sedikit masyarakat yang masih enggan dan beranggapan bahwa bank syariah memiliki sistem operasional yang sama saja dengan bank konvensional. Berdasarkan informasi tersebut maka dapat diketahui bahwa mahasiswa prodi perbankan syariah telah dipersiapkan dan dibekali ilmu yang mendalam tentang perbankan syari'ah. Hal ini dapat dilihat dari struktur kurikulum yang diterapkan pada mahasiswa prodi perbankan syariah Angkatan 2016 tersebut. Pengalaman dengan praktik langsung dalam dunia perbankan tentu menjadi poin tersendiri bagi mahasiswa prodi perbankan syariah karena dapat terjun dan mempraktikan secara langsung dalam kegiatan perbankan syariah sehingga kebermanfaatan ilmu yang diperoleh menjadi lebih terlihat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari arsip dokumentasi bahwa mahasiswa prodi perbankan syariah dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan jumlah mulai dari Angkatan pertama tahun 2013 sampai dengan sekarang. Diperoleh informasi bahwa mahasiswa prodi perbankan syariah secara kuantitas dapat melahirkan SDM yang banyak untuk memenuhi pasar tenaga kerja, mengingat akan kebutuhan pasar tenaga kerja bidang perbankan syariah di era 4.0 yang terus meningkat.

Berdasarkan wawancara pra-riset yang peneliti lakukan kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi perbankan syari'ah yang bernama Widya Marlana, menyatakan:¹⁷

Bahwa mahasiswa prodi perbankan syariah dengan bekal ilmu pengetahuan yang dimiliki memang sudah

¹⁶ Sekretariat Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

¹⁷ Wawancara dengan Widya Marlana Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah semester 9 tanggal 10 Januari 2021

seharusnya turut berperan serta dalam proses pengembangan perbankan syariah di era industry 4.0. Mengingat bahwasannya mahasiswa dapat menjadi pionir dalam ekonomi islam. Dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh mahasiswa telah memahami tentang perbankan syariah sehingga mahasiswa perlu menyampaikan edukasi kepada masyarakat yang masih awam dengan perbankan syariah. Melalui edukasi mahasiswa meyakinkan masyarakat tentang bank syariah agar kemudian dapat mengajak mereka menabung di bank syariah. Namun tidak jarang meskipun sudah menjelaskan masyarakat tidak serta merta menabung di bank syariah dengan alasan seperti fasilitas atau akses yang kurang memadai. Ditambah lagi dengan era 4.0 ini banyak *fintech* yang memiliki jasa pelayanan keuangan yang seperti perbankan dengan proses yang lebih mudah menjadi tantangan tersendiri.

Sehubungan dengan perkembangan perbankan syariah tentu turut mengikut sertakan peran mahasiswa. Mahasiswa memiliki andil dalam proses perkembangan perbankan syariah khususnya mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah yang notabeneanya adalah dengan latar belakang pendidikan yang berkonsentrasi langsung pada bidang keilmuan perbankan syariah.

Menurut mujahidin dalam bukunya, peranan yang dapat mahasiswa mainkan dalam mendukung pengembangan ekonomi syariah yaitu:¹⁸

1. Mahasiswa sebagai aktor, artinya mahasiswa menjadi pionir-pionir dalam praktek ekonomi islam lebih tepatnya mahasiswa sebagai aktor disini adalah berperan sebagai pelaku utama yang memerankan sebuah peran dan bisa menjadi pelaku utama yang lebih dulu mengaplikasikan ilmu pada diri sendiri sebelum ia menyampaikan edukasi tentang perbankan syariah kepada masyarakat.
2. Mahasiswa sebagai edukator, dimana mahasiswa selaku kelompok masyarakat terdidik yang telah mengenyam

¹⁸ Akhmad Mujahidin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Pekanbaru: Pasca Sarjana UINSUSKA RIAU, 2009).

pendidikan pada bidang ekonomi islam khussnya perbankan syariah maka mahasiswa relatif lebih cepat memahami wacana ekonomi islam dibandingkan kelompok masyarakat lain. Artinya mahasiswa berlaku sebagai tenaga pendidik dalam mensosialisasikan tentang perbankan syariah.

3. Mahasiswa sebagai motivator, yaitu dimana mahasiswa harus bisa memberikan motivasi kepada masyarakat dalam menerapkan sistem ekonomi islam dalam mengatur kehidupan ekonominya.
4. Mahasiswa sebagai akselerator, sebagai sarana guna mempercepat sebuah proses.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai **“Peranan Mahasiswa dalam Mendukung Perkembangan Perbankan Syariah di Era 4.0 (Studi pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung)”**.

D. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas penulis membatasi apa saja yang menjadi peranan mahasiswa dalam mendukung perkembangan perbankan syariah di era 4.0. Dalam hal ini peranan yang dimainkan oleh mahasiswa dalam mendukung perkembangan perbankan syariah adalah sebagai aktor, edukator, motivator dan akselerator.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan mahasiswa Prodi Perbankan Syariah sebagai aktor, edukator, motivator dan akselerator dalam mendukung perkembangan Perbankan Syariah di Era 4.0 ?
2. Bagaimana implementasi peranan mahasiswa prodi perbankan syariah sebagai aktor, adukator, motivator dan akselerator dalam mendukung perkembangan perbankan syariah di Era 4.0 ?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan mahasiswa sebagai aktor, edukator, motivator dalam mendukung perkembangan Perbankan Syariah di Era industry 4.0.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi peranan mahasiswa sebagai aktor, edukator, dan motivator dalam mendukung perkembangan perbankan syariah di Era industry 4.0.

G. Signifikansi Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri maupun orang lain, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantara lain:

1. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi penulis: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan pembaca yang berkenaan dengan peranan mahasiswa perbankan syariah dalam mendukung perkembangan perbankan syariah di era 4.0.
 - b. Bagi mahasiswa perbankan syariah: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi influenceer atau motivasi mahasiswa program studi perbankan syariah agar terus bergerak dan memberikan action dalam mendukung perkembangan perbankan syariah di era 4.0 dan seterusnya.
2. Manfaat Teoritis:
 - a. Sebagai informasi dan bahan masukan bagi mahasiswa/i yang berkepentingan khususnya mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
 - b. Sebagai penerapan ilmu pengetahuan tentang Perbankan Syariah yang penulis dapatkan selama di bangku kuliah.
 - c. Sebagai informasi, masukan, wawasan baru dan referensi bagi para akademisi untuk kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan peranan mahasiswa dalam mendukung perkembangan perbankan syariah di era 4.0.

H. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk memberikan perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah. Perlu disadari bahwa untuk melakukan sebuah penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembandingan dalam penelitian, maka dari itu pada bagian akan diberikan beberapa penjelasan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian:

1. Redmon Windu Gumati “Studi Deskriptif Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Ekonomi Syari’ah Pada Masyarakat Pedesaan”. Peneliti melakukan analisis dengan studi deskriptif dengan riset kualitatif, penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan pada masyarakat pedesaan yaitu, pendekatan komprehensif, integral dan organis. Penelitian ini menyoroti Peran mahasiswa dalam pemberdayaan ekonomi syari’ah pada masyarakat pedesaan. Sehingga nampak dan kelihatan peran mahasiswa di sin adalah sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator untuk meningkatkan pemberdayaan desa.

Hasil dari penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yakni, pertama, mahasiswa terutama yang kuliah di Perguruan Tinggi Agama, baik negeri maupun swasta, serta kedudukannya sebagai agen perubahan dan kontrol social dapat mengambil peran yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi syari’ah di masyarakat, terutama masyarakat yang ada di deda. Kedua, eksistensi mahasiswa di era sekarang ini menghadapi tantangan yang besar. Untuk itu, diperlukan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran (*Istudy*) dalam rangka menghasilkan lulusan yang bermutu, untuk meningkatkan kualitas proses tersebut dituntut adanya peningkatan mahasiswa, terutama peranan mahasiswa terjun langsung dalam pemberdayaan ekonomi syari’ah di masyarakat. Ketiga, mahasiswa dituntut memiliki keberhasilan, karena mahasiswa yang berhasil adalah mahasiswa yang berperan aktif dalam masyarakat dan

mengaplikasikan ilmu dibangku kuliah secara aplikatif dalam pemberdayaan ekonomi syariah di masyarakat.¹⁹

2. Kurnia Abdi Putri “Peranan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UIN SUSKA Riau Dalam Mengembangkan Ekonomi Islam”. Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada mahasiswa program studi Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *stratait random sampling*, dengan mengambil sampel secara bertingkat dan acak yang kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemauan untuk mengembangkan ekonomi islam, dimana mahasiswa tersebut mewujudkannya dengan berbagai cara yakni, sebahagian dari mahasiswa tersebut menjadi nasabah di Bank Syariah serta memperdalam ilmu pengetahuannya tentang ekonomi islam. Hal tersebut adalah sebagai salah satu bukti nyata bahwasannya mahasiswa juga ikut serta atau berperan dalam mengembangkan ekonomi islam.²⁰

3. Astika Nurul Hidayah dan Susilo Wardani “Peranan Perguruan Tinggi Dalam Mendukung Pengembangan Perbankan Syariah di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah” penelitian ini merupakan jenis penelitian hukum atau *legal reseach* karena menganalisis permasalahan social melalui perspektif hukum, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan yuridis sosiologis (*social legal approach*), kemudian data yang telah dikumpulkan dan dianalisis tersebut dikaji kembali dengan pendekatan triangulasi.

¹⁹ Redmon Windu Gumati, “Studi Deskriptif Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Ekonomi Syari’ah Pada Masyarakat Pedesaan,” *Journal Of Islamic Law* Vol. 2 No. (2016): 12.

²⁰ Kurnia Abdi Putri, “Peran Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UIN SUSKA RIAU Dalam Mengembangkan Ekonomi Islam” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran penting pembangunan bangsa. Selain sebagai wadah pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, juga memiliki peranan lainnya yaitu sebagai pelopor atas perkembangan peradaban manusia. Berdasarkan hasil penelitian, perguruan tinggi sudah melakukan edukasi kepada masyarakat terkait dengan system ekonomi islam terutama perbankan syariah. Cara yang dilakukan adalah dengan ceramah. Edukasi juga rutin diberikan dengan cara mengadakan Festival Ekonomi Syariah yang rutin diselenggarakan setiap tahun dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang berupa: (a) workshop; (2) seminar; (3) pameran; (4) pengenalan tentang perbankan syariah serta produk-produk perbankan syariah; (5) school visiting terkait perbankan syariah; (6) mahasiswa juga berperan aktif dalam kegiatan sosialisasi perbankan syariah di masyarakat dengan memanfaatkan momentum Kuliah Kerja Nyata (KKN).²¹

4. Nilam Sari dan Abrar Amri “Peran Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Perkembangan Perbankan Syariah: Analisis Kualitas dan Kinerja Pegawai” Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode campuran (*Mixed Method*). Metode ini memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), kajian model mencampurkan dua pendekatan disemua tahapan prosedur penelitian (Sugiyono, 2013: 404). *Mixed Method* yang dipakai dalam penelitian ini ialah susunan analisis kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi kasikan sub konsep melalui analisis data kuantitatif dan selanjutnya mengumpulkan data kualitatif untuk memberikan informasi yang telah ada (Sugiyono, 2013:405). Analisis data kuantitatif untuk mengetahui pengaruh kualitas SDM terhadap kinerja

²¹ Astika Nurul Hidayah, “Peranan Perguruan Tinggi dalam Mendukung Pengembangan Perbankan Syariah di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah” (University Research Colloquium (ERECOL), 2018), 241-242.

karyawan bank syariah melalui uji kolerasi dan regresi. Analisis korelasi (hubungan) digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kualitas sumber daya manusia dengan kinerja karyawan bank syariah. Jika ada hubungan antar variabel, maka seberapa kuat pengaruh antar variabel tersebut. Keeratan antar variabel tersebut dinamakan koefesien kolerasi.

Berdasarkan pembahasan diatas, kualitas sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan, hal ini di dasari oleh pengolahan data yang menghasilkan t hitung sebesar 3,895 dan t tabel sebesar 2,048 hal ini menunjukkan bahwa $t > t$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 atau nilai probabilitas $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menyatakan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia mempunyai tabel pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Dalam artian semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka akan semakin tinggi pula kinerja karyawan pada perbankan syariah.²²

5. Wira Fitria Martinis “Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Iain Batusangkar Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga” Jenis penelitian yang penulis gunakan termasuk penelitian lapangan (*field research*). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2016.

Hasil penelitian disimpulkan mahasiswa sudah maksimal mengajak keluarga untuk berinteraksi dengan perbankan syariah. Akan tetapi, dari hasil memberikan sosialisasi itu keluarga belum mau cepat-cepat untuk berganti bank yang telah lama mereka gunakan. Hal ini dikarenakan sebagian kecil keluarga menganggap bank syariah itu sama dengan bank konvensional. Sebagai seorang anak tentu tidak bisa

²² Nilam Sari dan Abrar Amri, “Peran sumber daya manusia (SDM) dalam perkembangan perbankan syariah : analisis kualitas dan kinerja pegawai,” *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan* 18, no. 2 (2018): 246, <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v18i2.227-249>.

memaksakan kehendak kepada orang yang lebih tua dan yang terpenting mahasiswa telah menyampaikan ilmu mereka kepada keluarga dan sebagai anak sudah memberikan nasehat kepada keluarga untuk memilih bank dengan benar.

Berdasarkan penjelasan diatas telah dijabarkan penelitian-penelitian terdahulu yang sebagaimana relevan dengan judul yang peneliti angkat yaitu tentang peranan mahasiswa dalam mendukung perkembangan perbankan syariah yang didapat telah dianalisis diketahui persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang diadakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

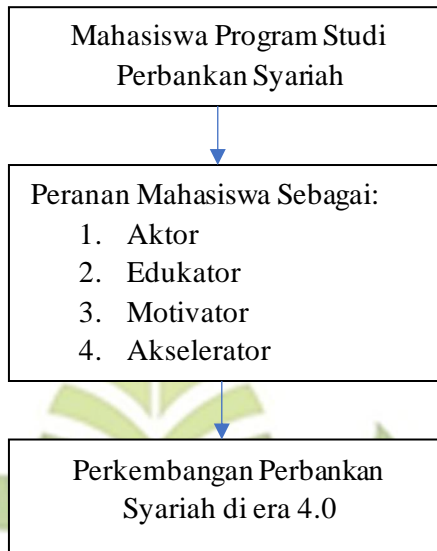
Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas atau meneliti tentang mahasiswa yang berperan atau memiliki peranan dalam perkembangan perbankan syariah. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah random sampling dengan analisis deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode teknik simple random sampling.

Perbedaan selanjutnya adalah waktu dan tempat penelitian pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2012 dan pada mahasiswa program studi ekonomi islam, sedangkan pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada tahun 2020 dan yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa program studi perbankan syariah UIN Raden Intan Lampung, serta objek penelitian yaitu perkembangan perbankan syariah di era industry 4.0 atau yang dalam dunia keuangan akrab dengan istilah *digital banking*.

I. Kerangka Konseptual

Kerangka fikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka befikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan

diteliti, secara teoritis dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.²³



Gambar 2.1
Model Kerangka Konseptual

Dalam mendukung perkembangan perbankan syariah mahasiswa memiliki peranan yaitu, sebagai *actor* itu artinya mahasiswa adalah sebagai pelaku pertama sebelum ia dapat menyampaikan pada orang lain ia memiliki fungsi sebagai pionir yang dapat mengajak orang lain untuk bergabung, sebagai *educator* itu artinya mahasiswa melakukan penyampaian atau memberi literasi berdasarkan ilmu pengetahuan yang diperoleh sebelumnya, tidak hanya sampai disitu saja namun mahasiswa juga harus mampu menjadi *motivator* bagi masyarakat agar ikut membumikan ekonomi islam yaitu perbankan syariah, serta *akselerator* dalam rangka mempercepat proses tersebut.

²³ “Eng, Pengaruh Non Performing Loan dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan terhadap Rentabilitas Bank,” *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 1 No. (2013).

Peran mahasiswa memiliki satu atau beberapa kelebihan sebagai bakat yang dibawa sejak lahir (*predisposition*), dan merupakan kebutuhan dari satu situasi atau zaman, sehingga dia mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan. Jadi peran mahasiswa di sini adalah suatu perilaku mahasiswa, sebagai personal yang diharapkan dapat membuat suatu perubahan serta harapan yang mengarah pada kemajuan, meskipun tidak selamanya sesuai dengan apa yang diharapkan dan sebagai tolak ukur seseorang sebagai seorang pemimpin.

Dengan ke-4 peranan yang dimainkan oleh mahasiswa program studi perbankan syariah tersebut maka diharapkan mahasiswa dapat memenuhi perannya dan membawa perubahan bagi masyarakat. Dengan demikian mahasiswa akan dapat menjadi bagian dari proses perkembangan perbankan syariah di Era 4.0.

J. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “*Metode*” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “*Logos*” yang artinya atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “*Penelitian*” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai Menyusun laporannya. Jadi Metodologi Penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.²⁴

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. *Field research* adalah melakukan kegiatan tertentu di lapangan guna memperoleh berbagai data dan informasi yang

²⁴ Abu Achmadi Kholid Norbuka, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 1-3.

diperlukan.²⁵ Penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi di lapangan yang berkaitan dengan peran mahasiswa program studi perbankan syariah sebagai *actor*, *educator*, *motivator* dan *acseletaror* dalam mendukung perkembangan perbankan syariah di era 4.0.

b. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kualitatif. Metode kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument / kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁶

Metode penelitian kualitatif sendiri adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Deskriptif penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran mahasiswa program studi perbankan syariah dalam mendukung perkembangan perbankan syariah di era 4.0.

2. Sumber Data

Sumber data yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ada dua sumber yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 9.

²⁶ Ibid,...7.

media perantara) atau data yang diperoleh langsung dari lapangan.²⁷ Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari Akademik Prodigram studi Perbankan Syariah dan Mahasiswa/i Perbankan Syariah.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).²⁸ Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat literatur-literatur yang mendukung penelitian.²⁹ Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah bersumber dari website forlap pddikti, website Prodi Perbankan Syariah, dan literatur-literatur lain.

Dalam penelitian ini beberapa data dan dokumentasi yang dibutuhkan dalam penyajian data dan penelitian, misalnya berupa gambaran umum bagaimana kondisi peranan mahasiswa secara general dan data-data lainnya. Data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh dari berbagai instansi seperti sejarah singkat Prodi perbankan syariah, jumlah dosen tetap Prodi perbankan syariah yang diperoleh melalui website serta literatur yang berkaitan dengan penelitian.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari pengukuran secara keseluruhan objek atau individu yang sedang diteliti.³⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi

²⁷ Ibid,...7.

²⁸ Ibid,...147.

²⁹ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

³⁰ Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains* (Jakarta: Erlangga, 2005).

Perbankan Syariah Angkatan 2016 memiliki jumlah sebanyak 232 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian suatu objek atau subjek yang mewakili populasi. Adapun pengambilan harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi.³¹ Menurut Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil setengah dari jumlah populasi, selanjutnya jika jumlah subjek lebih besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% ataupun lebih.³² Berdasarkan hasil observasi yang memperoleh data populasi yang sebanyak 232 maka ditetapkan jumlah sampel sebesar 10%, yaitu mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2016 berjumlah $232 \times 10\% = 23$.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling dalam menentukan sampel. Teknik yang digunakan adalah simple random sampling. Teknik random sampling dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak, tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

4. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain melalui pengamatan dan ingatan.³³ Adapun

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, 221.

³² Sharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

³³ Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 109.

peneliti menggunakan jenis metode observasi non-partisipan.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan yang berkaitan dengan tema penelitian peneliti memperoleh informasi seperti profil singkat Prodi Perbankan Syariah, Struktur Organisasi, Statistik Jumlah Mahasiswa/i Prodi Perbankan Syariah, Jumlah Mahasiswa yang telah menyelesaikan PKL, Struktur Kurikulum Prodi Perbankan Syariah serta lainnya yang ada di lapangan.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka untuk mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.³⁴ Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dimana dalam pelaksanaannya peneliti sudah menyiapkan pertanyaan yang akan dipertanyakan kepada narasumber.³⁵

Dalam hal ini wawancara ditujukan kepada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2016 dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan yang sifatnya sebagai penunjang studi dalam mempertajam masalah.

c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dimana peneliti tidak langsung bertanya kepada responden.³⁶

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket

³⁴ Norbuka dan Achmadi, *Metodologi Penelitian*.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

³⁶ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2006).

yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan pilihan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti membagikan angket kepada para responden yaitu mahasiswa prodi Perbankan Syariah sesuai yang telah ditentukan dalam sampel penelitian.

d. Dokumentasi

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia atau benda mati yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.³⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan jurnal, buku yang berkaitan, penelitian terdahulu, serta karya-karya lain yang berkaitan dengan penelitian dan dipublikasikan. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data yang telah diarsipkan dan diperoleh langsung dari Sekretariat Prodi Perbankan Syariah.

5. Metode Pengolahan Data

Menurut Kartini Kartono pengolahan data berarti menimbang, menyaring, mengatur dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data ialah benar-benar memilih secara hati-hati dan relevan yang tepat, dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan ialah menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu.³⁸

Data yang telah dikumpulkan kemudian diedit untuk memperoleh yang sempurna dan valid. Semua data diolah baik data langsung maupun tidak langsung atau baik primer maupun sekunder. Setelah data dikumpulkan, tahap

³⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012).

³⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Penelitian Research* (Bandung: Alumni, 1998), 78.

selanjutnya yaitu menyeleksi data yang kemudian data akan diklasifikasikan dan disusun secara sistematis berdasarkan kelompok permasalahan.

6. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Peneliti akan memaparkan data-data atau hasil-hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data. Dari semua data yang terkumpul, kemudian peneliti analisis dengan menggunakan metode deskripsi.³⁹ Dalam hal ini peneliti menganalisis serta menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan peranan mahasiswa Prodi Perbankan Syariah yang dimainkan untuk mendukung perkembangan Perbankan Syariah di Era 4.0 dengan apa adanya.

Aktifitas dalam analisis data kualitatif terdiri dari reduksi (*reduction*), penyajian (*display*), kesimpulan atau verifikasi (*drawing or verification*):

a. Reduksi Data (*reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁴⁰

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci. Kemudian peneliti mereduksi dengan cara menggolongkan data-data yang sekiranya diperlukan dan membuang data-data yang tidak dibutuhkan. Kemudian untuk data-data yang telah disederhanakan tersebut kemudian difokuskan terhadap persoalan yang diteliti adalah peranan mahasiswa prodi PS sebagai aktor, edukator, motivator dan akselerator

³⁹ Masyuri Zainudin, *Metodologi Penelitian Praktis dan Aplikatif* (Bandung: Refika Adutama, 2008), 13.

⁴⁰ Mathew B. Miles A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, 16).

dalam mendukung perkembangan perbankan syariah di era 4.0.

b. Penyajian Data (*display*)

Selanjutnya adalah penyajian data setelah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori.⁴¹ Sehingga pada tahap penyajian data peneliti mengumpulkan semua data-data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari para informan dan kemudian menyusunnya secara sistematis untuk menarik suatu kesimpulan yang berkaitan dengan peranan mahasiswa perbankan syariah dalam mendukung perkembangan perbankan syariah.

c. Kesimpulan dan Verifikasi (*drawing and verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Dari pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, disajikan dan diverifikasi.⁴²

Menurut Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peranan

1. Pengertian Peranan

Peranan menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”.⁴³ Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁴⁴

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peranan adalah tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memiliki kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya di masyarakat, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa.⁴⁵ Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran.

Teori Peran merupakan perpaduan antara disiplin ilmu psikologi, sosiologi, dan antropologi. Ketiga bidang ilmu

⁴³ Hasan Mukmin, *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung* (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014), 62.

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ke-3, Cet (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 854.

⁴⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi*, Jilid 2 (Jakarta: ESIS, 1990), 25.

tersebut mengambil istilah peran dari dunia teater. Pada pementasan teater, seorang aktor harus berperan sebagai tokoh tertentu. Ketika menjalankan perannya tokoh tersebut diharapkan berperilaku secara tertentu.⁴⁶

Setiap peran yang diberikan telah memiliki sebuah identitas yang membedakan masing-masing individu mengenai siapa dan bagaimana individu bertindak dalam situasi tertentu. Pada tahun 1936, seorang antropolog bernama Robert Linton telah berhasil mengembangkan teori peran yang menggambarkan interaksi sosial terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh budaya. Harapan-harapan peran akan menuntun seseorang untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori peran, seseorang memiliki peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, seseorang tersebut diharapkan berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Pada hakikatnya, teori peran menekankan sifat individu sebagai pelaku sosial. Teori ini adalah teori perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat.

Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Selain itu, peranan atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa bagian, yaitu:⁴⁷

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.

⁴⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 215.

⁴⁷ “Peranan” (n.d.), [https://digilib.unila.ac.id/740/3/BAB II.pdf](https://digilib.unila.ac.id/740/3/BAB%20II.pdf).

- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflict*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan Peranan (*Role Distance*) adalah Pelaksanaan Peranan secara emosional.
- e. Kegagalan Peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.
- h. Ketegangan peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.

2. Peranan Menurut Para Ahli

Pengertian peranan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Peranan menurut Levinson sebagaimana yang dikutip oleh Soejono soekamto. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.⁴⁸

⁴⁸ Ibid,...10-11.

- b. Peranan menurut Grass, Manson dan MC Eachem sebagaimana yang dikutip dalam buku pokok-pokok pikiran dalam sosiologi karangan David Bery mendefinisikan peranan sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok yang menduduki kedudukan sosial tertentu.⁴⁹
- c. Peranan (*role*) menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Peranan adalah tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memiliki kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁵⁰
- d. Menurut Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati melalui buku Sosiologi Suatu Pengantar dijelaskan bahwa, peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*yaitu social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.⁵¹

Berdasarkan pengertian peranan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana individu atau kelompok dalam menjalankan fungsinya berdasarkan kedudukannya dalam sosial masyarakat.

B. Peranan Dalam Ekonomi Islam

Peranan Muslim Muda dalam mengembangkan Ekonomi Islam adalah Ilahiah dan berakhlak. Disamping itu, ekonomi Islam

⁴⁹ David Bery, "Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi," n.d.

⁵⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi*, 2002, 243.

⁵¹ Ibid,...213.

ekonomi berwawasan kemanusiaan. Jika prinsip-prinsip ekonomi Islam berlandaskan kepada Al-Qur'an dan as-Sunnah yang merupakan nash-nash Ilahiah, maka manusia adalah pihak yang mendapatkan arahan (*mukhathab*) dari nash-nash tersebut. Manusia berupaya memahami, menafsirkan, menyimpulkan hukum, dan melakukan analogi terhadap nash-nash tersebut. Ia pula yang memindahkannya dari tatanan pemikiran kepada tatanan pengalaman.

Manusia dalam sistem ekonomi adalah sasaran, sekaligus merupakan sarana. Tujuan dan sasaran utama Islam adalah merealisasi kehidupan yang baik bagi manusia dengan segala unsur dan prihalnya. Ekonomi Islam juga bertujuan untuk memungkinkan manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang disyari'atkan, manusia perlu hidup dengan pola kehidupan yang *Robbani* dan sekaligus manusiawi, sehingga ia mampu melaksanakan kewajibannya kepada tuhan, kepada dirinya, kepada keluarganya, dan kepada manusia secara umum.

Allah SWT berfirman dalam (QS. Al-Baqarah: 32):

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ
الْحَكِيمُ

“Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana". (QS. Al-Baqarah [1]: 32)

Manusia dengan demikian adalah merupakan tujuan kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam, sekaligus merupakan sarana dan pelakunya, dengan memanfaatkan ilmu yang telah diajarkan Allah kepadanya dan anugerah serta kemampuan yang diberikannya. Diantara makna kemanusiaan yang paling menonjol dalam ekonomi Islam adalah peranannya dalam mewujudkan kehidupan yang baik bagi manusia. Islam dengan sistem ekonominya telah mendorong manusia untuk bekerja dan aktif berbuat bahkan memandangnya sebagai ibadah dan jihad. Tetapi

dibalik aktifitas itu semua terdapat tujuan kemanusiaan yaitu merealisasi kehidupan yang baik bagi manusia.

C. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah “maha” siswa, yaitu seorang siswa yang telah mencapai tingkat lebih tinggi. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salahsatu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.⁵² Mahasiswa adalah seseorang yang memiliki potensi dalam memahami perubahan dan perkembangan di dunia pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi, di dalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswa memegang status pendidikan tertinggi diantara yang lain.⁵³ Mahasiswa dianggap sebagai sebuah kelompok dengan peran yang paling sederhana adalah sosialisasi dari mulut ke mulut (*door to door*) terhadap lingkungan sekitarnya seperti keluarga teman-temannya sampai ke peran yang besar sekalipun seperti terjun langsung ke sebuah lingkungan dan menerapkan ekonomi islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan tersebut.⁵⁴

⁵² Hamidah, “Peran Mahasiswa Dalam Memperkenalkan Produk Bank Syariah di Kota Palangka Raya” (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya FEBI, 2019), [http://digilib.uinsby.ac.id/387/4/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/387/4/Bab%20.pdf).

⁵³ “Mahasiswa (Def.n) Kamus Besar Bahasa Indonesia,” n.d., <https://kbbi.web.id/mahasiswa.html>, di akses pada tanggal 13 05 2021, pukul 10:38 WIB.

⁵⁴ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam, Penguatan Peran LKM dan UMKM di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 30.

Menurut Siswoyo, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

2. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah

Mahasiswa prodi perbankan syariah adalah seseorang yang menempuh pendidikan disuatu instirut atau perguruan tinggi. Prodi perbankan syariah adalah suatu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang keuangan dan ekonomi yang mana banyak diminati oleh banyak pelajar. Selain diminati oleh para pelajar juga memberikan edukasi mengenai dunia perbankan syariah, seperti pemahaman tentang apa itu bank syariah, apa produk atau pelayanan di dalam perbankan syariah, sistem di dalam perbankan syariah serta menjadi mahasisiwa perbankan syariah yang sesuai dengan syariat dan prinsip islam.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa baik secara individu atau berkelompok yang dalam hal ini mahasiswa perbankan syariah dengan kedudukan sebagai mahasiswa tentu memiliki andil atau peran dalam mendukung perkembangan perbankan syariah.

Peranan yang dapat dimainkan oleh mahasiswa dalam mendukung perkembangan perbankan syariah adalah sebagai berikut:⁵⁵

a. Aktor (*Actor*)

- 1) Menurut Suyatna Anirun, Pemain atau aktor adalah seniman yang mewujudkan peran lakon atau sosok pelaku dalam sebuah lakon kedalam realita seni

⁵⁵ Akhmad Mujahidin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Pekanbaru: Pasca Sarjana UINSUSKA RIAU, 2009), 156-158.

pertunjukan. Sebagai seniman ia tidak bisa lepas dari unsur-unsur kemanusiaan yang umum, juga dari fungsinya sebagai manusia utuh dalam lingkungan serta tata nilai tempat ia hidup dan berkarya.⁵⁶

- 2) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, “aktor adalah orang yang berperan dalam suatu kejadian penting”.⁵⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat bahwa aktor adalah peran atau sosok pelaku dalam sebuah kejadian penting. Artinya, mahasiswa semestinya menjadi pionir-pionir dalam praktik ekonomi islam. Misalnya mahasiswa hanya membeli dan menjual barang yang halal saja. Mengelola keuangan tanpa riba. Mengembalikan bila meminjam. Melakukan kegiatan sewa menyewa dengan benar. Serta berbisnis sesuai syariah. Bukan hanya semasa menjadi mahasiswa, selepas kuliah nanti peran sebagai pionir semestinya tetap dilakukan karena melaksanakan ekonomi islam adalah kewajiban setiap muslim. Dengan adanya pionir-pionir ini yang seiring dengan waktu diharapkan semakin banyak, masyarakat akan melihat secara langsung ekonomi islam dan kebaikan-kebaikan yang dihasilkan.⁵⁸

b. Edukator (*Educator*)

- 1) Menurut Notoadmojo, edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku

⁵⁶ Suyatna Anirun, *Menjadi Sutradara*, Ed. Digita (Universitas Michigan: STSI Press, 2008).

⁵⁷ “Aktor (Def.2) (n). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” diakses 15 Maret 2021, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Aktor>.

⁵⁸ Mujahidin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*.

pendidikan. Maka edukator diartikan sebagai pelaku dalam sebuah edukasi⁵⁹

- 2) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, “edukator berarti pendidik”.⁶⁰

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa edukator adalah seseorang atau tokoh yang memberikan edukasi atau pendidikan terhadap orang lain. Seorang edukator adalah pelaku perubahan, perangsang kecerdasan dan pendidik karakter. Edukator yang berkualitas selalu mengembangkan profesionalismenya secara penuh, seorang edukator adalah transformer yang mampu mengubah kualitas seseorang.

Sebagai *educator*, artinya sebagai kelompok masyarakat terdidik, mahasiswa secara relative lebih cepat memahami dan memiliki akses ke khasanah wacana ekonomi islam ketimbang kelompok masyarakat lain. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu mengedukasi masyarakat agar pemahamannya tentang ekonomi islam bisa meningkat hingga praktik ekonomi islam ditengah masyarakat juga semakin berkembang. Tapi harus disadari, untuk menjadi pionir dan mengedukasi masyarakat tentu diperlukan kesediaan mahasiswa untuk terus menerus mengkaji ekonomi islam⁶¹

c. Motivator (*Motivator*)

- 1) Menurut Sri Habsari, motivator adalah orang atau rangsangan yang dapat menyebabkan timbulnya

⁵⁹ “diakses melalui,” diakses 23 Maret 2021, <https://eprints.ums.ac.id/64220/4/BAB%2520ii.pdf>.

⁶⁰ “Edukator (Def.1) (n). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diakses melalui,” diakses 15 Maret 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Edukator>.

⁶¹ Mujahidin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*.

motivasi pada orang lain untuk melakukan sesuatu yang karena faktor di luar diri seseorang.⁶²

- 2) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, “motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu; pendorong dan penggerak yang mampu menggerakkan orang atau masyarakat dilingkungan sekitar”.⁶³

Sebagai motivator, artinya melakukan pengkajian dan praktik ekonomi islam ditengah kapitalis bukanlah tindakan yang populer, terasa asing dan mudah menimbulkan rasa putus asa mengingat nature dari masyarakat memang tidak relevan dengan ekonomi islam. Disinilah diperlukan motivasi terus menerus, terutama dari para mahasiswa untuk tidak putus asa dalam mengkaji dan menjalankan ekonomi islam. Bila mahasiswa yang katanya cenderung idealistik saja putus asa dalam berekonomi islam, apalagi masyarakat yang cenderung pragmatis.⁶⁴

d. Akselerator (*Akseleration*)

Sebagai akselerator, yaitu keadaan (*eksistention*) Mahasiswa tidak boleh puas sekadar melihat sebagian wajah ekonomi Islam. Harus ada upaya terus menerus dengan mendorong percepatan (*akselerasi*) penerapan dan kesadaran ekonomi Islam hingga betul-betul terwujud di tengah masyarakat melalui tegaknya sistem kehidupan Islam. Saat itulah kita akan melihat wajah ekonomi Islam secara relatif lebih utuh, serta turut merasakan kerahmatan yang dijanjikan.

Dengan cara tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan peran mahasiswa dalam perkembangan

⁶² Sri Habsari, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005).

⁶³ “motivator (Def.1) (n). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).” diakses 15 Maret 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/motivator>.

⁶⁴ Mujahidin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, 165-158.

ekonomi, dengan melahirkan mahasiswa berkarakter yang peduli terhadap kehidupan bangsa dan dapat memberikan solusi untuk masalah-masalah yang dihadapi oleh negara Indonesia.

D. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, dan bentuk lainnya sesuai dengan syariat islam.⁶⁵

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat diperbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagai mana diatur dalam syariat Islam.

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

⁶⁵ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenandemedia Group, 2014).

- a. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transaksi ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.
- b. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang di suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah. UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa.
- c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

2. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Bank di Indonesia didirikan pertama kali pada zaman penjajahan Belanda.¹⁶ Bank- bank yang beroperasi saat itu antara lain: *De Javasche NV*, *De Post Paar Bank*, *De algemene Volks Crediet Bank*, *Nederland Handels Maatschappij* (NHM), *De Escomto Bank NV*, Bank Nasional Indonesia, Bank Abuan Saudagar, NV Bank Boemi, The

Charteredbank of India, The Yokohama Species Bank, The Matsui Bank, The Bank of China, dan Batavia Bank.⁶⁶

Pada zaman kemerdekaan, dunia perbankan semakin berkembang dengan didirikannya bank-bank baru dan terjadi nasionalisasi beberapa bank Belanda oleh pemerintah Republik Indonesia. Bank-bank yang beroperasi saat itu adalah Bank Rakyat Indonesia yang didirikan pada tanggal 22 Februari 1946 yang dahulunya bernama *De Algemene Volks Crediet Bank* atau *Syomin ginko*, Bank Negara Indonesia yang didirikan pada tanggal 05 Juli 1946 (BNI 1946), Bank Surakarta Maskapai Adil Makmur di Solo pada tahun 1945, Bank Indonesia di Palembang pada tahun 1946, Bank Dagang Nasional Indonesia di Medan tahun 1946, Indonesian Banking Corporation di Yogyakarta tahun 1947 dan beberapa bank lainnya.⁶⁷

Pelopor berdirinya perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Muamalat pada tahun 1991. Bank ini dilahirkan oleh Majelis Ulama Indonesia, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), pengusaha Muslim dan juga pemerintah. Sayangnya bank tersebut kurang populer dan kinerjanya stagnan, baru setelah krisis ekonomi dan reformasi, Bank Muamalat mulai dilirik nasabah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank muamalat sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioneer bagi bank syariah lainnya telah lebih dahulu menerapkan system ini ditengah menjamunya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan

⁶⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi terb (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 29.

⁶⁷ Ibid,...30.

system bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan system syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan.⁶⁸

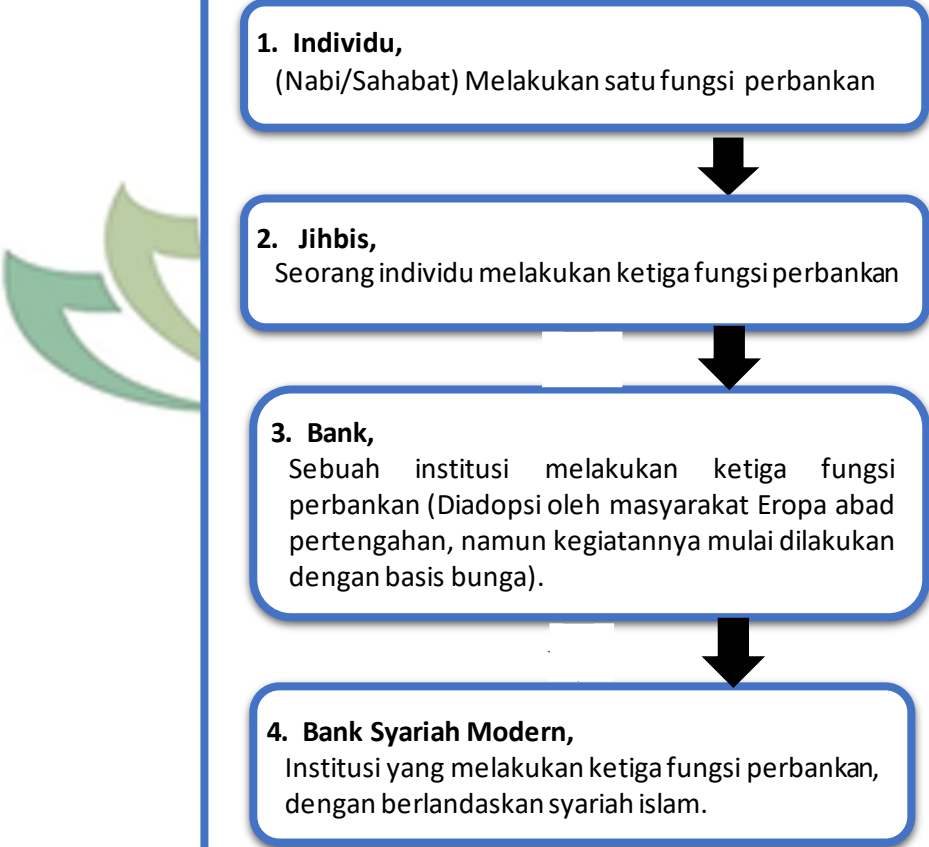
Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia. Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah di Indonesia, maka pada 1999 jumlahnya bertambah menjadi tiga unit. Pada tahun 2000, bank syariah maupun bank konvensional yang membuka unit usaha syariah telah meningkat menjadi 6 unit. Sedangkan jumlah BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) sudah mencapai 86 unit dan masih akan bertambah. Di tahun-tahun mendatang, jumlah bank syariah ini akan terus meningkat seiring dengan masuknya pemain-pemain baru, bertambahnya jumlah kantor cabang bank syariah yang sudah ada, maupun dengan dibukanya *Islamic window* atau unit usaha syariah di bank-bank konvensional.

Widyaningsih dalam bukunya Bank dan Asuransi di Indonesia (2005) menerangkan; pada awalnya perbankan syariah mengalami perkembangan yang sangat lambat. Hal itu dibuktikan dengan kokohnya Bank Muamalat Indonesia sebagai satu-satunya bank umum syariah yang ada di Indonesia dengan didampingi 77 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengenai haramnya bunga bank, pada akhir 2003 mengalirkan berkah untuk industri perbankan syariah di negeri ini. Terbukti pada tahun 2004, Indonesia memiliki satu bank syariah baru, yaitu dengan berdirinya Bank Mega Syariah, 7 UUS dan 4 BPRS yang berdiri pada tahun tersebut. Sampai dengan tahun 2007, jumlah bank umum syariah yang berdiri di Indonesia masih belum berubah. Sampai akhirnya lonjakan yang cukup

⁶⁸ Agus Marimin, Abdul Haris R, dan Tiara Nur F, "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 01 No (2015): 80.

tajam terjadi pada tahun 2008, 2 BUS menambah deretan Bank Syariah di Indonesia, yaitu Bank Panin Syariah dan Bank Bukopin Syariah. Selain itu, pada 2008 pula telah berdiri 27 UUS dan 131 BPRS. Sampai akhir 2009, Indonesia telah memiliki 9 BUS, yaitu bertambahnya BRI Syariah, 25 UUS dan 139 BPRS.⁶⁹

Evolusi kegiatan perbankan dalam Masyarakat Islam:

- 
- 1. Individu,**
(Nabi/Sahabat) Melakukan satu fungsi perbankan
 - 2. Jihbis,**
Seorang individu melakukan ketiga fungsi perbankan
 - 3. Bank,**
Sebuah institusi melakukan ketiga fungsi perbankan (Diadopsi oleh masyarakat Eropa abad pertengahan, namun kegiatannya mulai dilakukan dengan basis bunga).
 - 4. Bank Syariah Modern,**
Institusi yang melakukan ketiga fungsi perbankan, dengan berlandaskan syariah islam.

⁶⁹ Attamwir, "Sejarah Perkembangan Perbankan Syariah," ...83."

*Sumber: Alur Evolusi Kegiatan Perbankan dalam Masyarakat Islam.*⁷⁰

Gambar 2.1

Alur Evolusi Kegiatan Perbankan dalam Masyarakat Islam

Gambar diatas memberikan peta singkat evolusi kegiatan perbankan yang dipraktekkan oleh masyarakat muslim sepanjang sejarah. Jadi dari segi proses evolusi, embrio kegiatan perbankan dalam masyarakat Islam dilakukan oleh seorang individu untuk satu fungsi perbankan. Kemudian berkembang profesi *jihbiz*, yaitu seorang individu melakukan ketiga fungsi perbankan. Lalu kegiatan tersebut diadopsi oleh masyarakat Eropa abad pertengahan, dan pengelolaannya dilakukan oleh institusi, namun kegiatannya mulai dilakukan dengan basis bunga. Karena mundurnya peradaban umat muslim dan penjajahan bangsa-bangsa Barat terhadap negara-negara muslim, maka evolusi praktek perbankan yang sesuai syariah sempat terhenti beberapa abad. Baru pada abad 20 ketika bangsa muslim mulai merdeka, terbentuklah bank syariah modern di sejumlah negara dan insyaAllah akan terus mengalami perkembangan.⁷¹

3. Perbankan Syariah Era Industri 4.0

Era industri 4.0 merupakan fenomena yang mengkolaborasikan teknologi *cyber* dan teknologi otomatisasi. Konsep penerapannya berpusat pada konsep otomatisasi yang dilakukan tanpa memerlukan tenaga kerja manusia dalam proses pengaplikasiannya.

Revolusi teknologi dan informasi menawarkan sejumlah kemudahan bagi masyarakat dari berbagai kalangan. Pemanfaatan teknologi ini sudah banyak digunakan oleh berbagai instansi pemerintahan, institusi swasta, perdagangan, pendidikan, bisnis, dan di berbagai sektor lainnya. tawaran kemudahan ini akan memudahkan setiap

⁷⁰ Ibid,...76.

⁷¹ Ibid,...78.

pekerjaan dan penyebaran informasi yang disampaikan oleh masing-masing pengelolanya. Dengan demikian, informasi diharapkan dapat segera tersalurkan secara merata kepada masyarakat yang membutuhkan.

Perkembangan era teknologi masa sekarang berkembang pesat sedemikian rupa dan mendominasi aspek-aspek kehidupan manusia. Saat ini kita sedang dihadapkan dengan industri 4.0, dimana segala hal berkaitan erat dengan teknologi. Industri 4.0 ditandai dengan digitalisasi, yang mana pemanfaatan teknologi pada semua lini. Pada industri 4.0 ada 5 hal yang mencakup yaitu *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IOT), *human-machine interface*, teknologi robotik dan sensor serta teknologi percetakan tiga dimensi (3D).⁷²

Menurut Jayani, penggunaan teknologi berbasis internet di Indonesia sendiri diperkirakan akan semakin bertambah setiap tahunnya. Statistik melakukan sebuah riset yang menunjukkan proyeksi pengguna internet di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 95,2 juta dan pertumbuhannya diperkirakan akan meningkat sebesar 10,2% pada periode 2018-2023. Berdasarkan data ini, Kusnandar mengungkapkan bahwa tidak heran jika Indonesia berhasil menduduki peringkat ketiga pengguna internet di lingkup Asia setelah Tiongkok dan India. Hal ini menunjukkan internet menjadi salah satu atribut penting yang digunakan oleh mayoritas warga negara di Indonesia. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, masyarakat Indonesia menggunakan internet untuk mendukung sejumlah bidang yang digeluti, salah satunya adalah bidang perbankan.

Perbankan di Indonesia dalam perjalanan panjangnya telah mengalami berbagai fase revolusi Industri. Perkembangan demi perkembangan kemudian mengantarkan pada sebuah era yang kini disebut era revolusi industri 4.0, seperti yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo,

⁷² Widiarni, "Milenial Siap-Siap Sambut Industri 4.0."

revolusi industri 4.0 telah mendorong inovasi-inovasi teknologi yang memberikan dampak disrupsi atau perubahan fundamental terhadap kehidupan masyarakat.

Memasuki Revolusi Industri 4.0, Perbankan syariah memiliki peluang yang besar dalam bidang Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni sehingga dengan mudah mengaplikasikan teknologi, yang kedua peluang dalam penggunaan teknologi canggih yang dengan mudah bisa didapatkan oleh lembaga perbankan Syariah, dan yang ketiga adalah produk-produk perbankan Syariah yang banyak diminati nasabah akan dengan mudah terakses melalui internet. Adapun dampak positif masuknya era industry 4.0 pada bidang perbankan dan keuangan syariah yaitu pada tingkat inklusi teknologi digital. Sehingga kreativitas, inovasi dan produktivitas dapat dimanfaatkan secara optimal, dan dapat terselenggara dengan tingkat keamanan tinggi.⁷³

Era Industri 4.0 dikenal dengan segala kegiatan yang akrab dengan internet atau media sosial. Dimana data dengan mudah didapatkan tanpa harus bergerak secara fisik. Industri 4.0 memang lebih menyasar kalangan generasi milenial, generasi yang saat ini di anggap paling melek dan paham dengan perkembangan teknologi. Generasi ini umumnya ditandai dengan peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media dan teknologi digital. Jika dilihat dari kurun waktunya pun generasi milenial pada saat ini sedang berada di usia produktif, sehingga sangat memungkinkan untuk mempersiapkan SDM dari kalangan generasi milenial dalam menghadapi revolusi industri 4.0.⁷⁴

Berikut adalah beberapa ciri yang hadir di Era Revolusi Industri 4.0:

⁷³ “Milenial,” n.d., <https://sentralberita.com/2019/10/revolusi-industri-4-0-bidang-perbankan-dan-keuangan/>.

⁷⁴ Rifky T, “Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Era Industri 4.0”, 75.

- a. Digital Banking, dengan memanfaatkan teknologi atau internet sebagai media dalam memberikan pelayanan perbankan. Salah satu bentuk digital banking adalah *internet banking* atau *i-banking* dan *mobile banking* atau *m-banking*.
- b. Fintech atau *Financial Technology* dalam Bahasa Indonesia adalah teknologi finansial yang menggabungkan sistem keuangan dengan teknologi hingga menjadi sebuah inovasi yang memudahkan sistem keuangan. Salah satu manfaat dari fintech sendiri adalah kemudahan layanan finansial serta membayar berbagai tagihan bulanan. Dalam dunia perbankan fintech diaplikasikan dalam bentuk *internet banking* dan *SMS banking*. Contoh lain dari fintech adalah Go-Pay, Shopeepay, T-Cash, Finansialku, Akulaku. Sampai dengan 22 Januari 2021, total jumlah penyelenggara fintech peer-to-peer lending atau fintech lending terdaftar dan berizin di OJK adalah sebanyak 148 perusahaan.⁷⁵
- c. E-Money/uang digital adalah uang yang digunakan dalam transaksi internet dengan cara elektronik.⁷⁶
- d. E-Wallet adalah salah satu aplikasi dompet digital. contoh E-wallet adalah DANA, T-Cash.
- e. E-Commerce adalah dompet digital yang memudahkan bertransaksi secara online yang mana kerja atau fungsinya sendiri dapat menggantikan kerja/fungsi dari para ahli bisnis. Contoh dari E-commerce adalah Shopee, Lazada, Tokopedia.⁷⁷

⁷⁵ Otoritas Jasa Keuangan, "Fintech Terdaftar di OJK," OJK, 2021, <https://www.ojk.go.id/kanal/inkb/financial-technology/pages/-Penyelenggara-Fintech-Lending-Terdaftar-dan-Berizin-di-OJK-per-22-Januari-2021.aspx> diakses pada tanggal 20 Maret 2021.

⁷⁶ "No Title," diakses 21 Maret 2021, https://id.wikipedia.org/wiki/Uang_Elektronik.

⁷⁷ "No Titl," diakses 22 Maret 2021, <https://id.wikipedia.org/wiki/e-commerce>.

Beberapa indikator tersebut tentu sudah tidak asing bagi mahasiswa program studi perbankan syariah. Mahasiswa mempelajari ilmu-ilmu dan senantiasa terus mengikuti perkembangan. Pada praktiknya saat melakukan magang di bank syariah mahasiswa prodi perbankan syariah mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang belum atau tidak sempat diperoleh di bangku kuliah, karena di bangku kuliah mahasiswa perbankan syariah lebih banyak mempelajari teori dibandingkan dengan praktik. Jika pada teorinya banyak hal dalam dunia keuangan yang dilakukan secara manual pada praktiknya kini justru tenaga manusia sudah banyak digantikan dengan sistem *automatisasi* dengan pemanfaatan teknologi *robotic* dan *digital*. Pelayanan digital banking yang dapat dilakukan dimanapun dengan akses internet akan sangat mempermudah segala jenis transaksi. Pembukaan rekening pada bank syariah pun kini tidak harus menghadirkan diri ke bank yang bersangkutan melainkan cukup dengan *byphone* atau melalui aplikasi *mobile-banking* atau *internet banking* dalam bentuk *aplikasi* atau *software*.

Oleh karena itu, hal yang harus dipersiapkan oleh kita sekarang ini dalam menghadapi revolusi industry 4.0 adalah dengan meningkatkan kompetensi bidang teknologi digital, kemampuan beradaptasi, keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berinovasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ade Ismayani. Metodologi Penelitian. Syiah Kuala University Press.
- Akhmad Mujahidin. 2009. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Pekanbaru: Pasca Sarjana UIN SUSKA RIAU
- Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Amalia, Euis. 2009. Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam, Penguatan Peran LKM dan UMKM di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- A.Muri Yusuf. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Arum Faiza. Sabila J. 2018. *Arus Metamorfosa Milenial*, Kendal: Penerbit Ernest.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2007. (Jakarta: Balai Pustaka). Ed. Ke-3, Cet. Ke- 4.
- Didin Fatihudin. 2015. *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama. <http://books.google.co.id>
- Hadari Nawawi. Metodologi Penelitian Bidang Sosial. 1998. (Jakarta: Gajah Mada Uversitas Press).
- Hasan Mukmin. 2014. *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*. (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung).
- Heri Kurnia, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta". *Academy Of Education Journal*. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Vol. 5 No. 2 (Juli 2014).

- H. Syamsunie Carsel HR. 2020. *Budaya Akademik dan Kemahasiswaan*. Ponorogo: Reativ Publisher.
- Ikit, S.E., M.E.I, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. (Jakarta: Deepublish, 2015), h. 44
- Kartini Kartono. 1998. *Pengantar Metodologi Penelitian Research*, (Bandung, Alumni).
- Kasmir. 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Terbaru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Masyuri dan Zainudin, *Metode Penelitian Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Adutama, 2008), 13.
- Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: niversitas Indonesia Press).
- Muhammad. 2015. *Manajemen dana bank syaria*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Muthia Iftinah P, “Peran Milenial dalam Panggung Perbankan Syariah” (On-Line), Tersedia di: <https://mahasiswaindonesia.id/> (8 november 2020)
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2015. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Syaifudin Azwar. 2011. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Soerjono Soekamto. 1990. *Sosiologi: Jilid. 2*.(Jakarta: ESIS.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penilitan Kuantitaif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: UNS Press).
- Suyatna Anirun, Menjadi Sutradara,Ed. Digital (Universitas Michigan: STSI Press, 2008),
- W.J.S Purwadarminta. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.

Jurnal:

Astika Nurul Hidayah, Susilo Wardani. Agustus 2018. "Peranan Perguruan Tinggi dalam Mendukung Pengembangan Perbankan Syariah di Kabupaten Perbalingga Provinsi Jawa Tengah". University Research Colloquium (ERECOL).

Redmon Windu Gumati. Agustus 2016. "Studi Deskriptif Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Ekonomi Syaria'ah Pada masyarakat Pedesaan". Journal of Islamic Law: Al-Amwal: Vol. 2 No. 1

Dalam Skripsi: Kurnia Abdi Putri. 2011. "Peran Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UIN SUSKA RIAU Dalam Mengembangkan Ekonomi Islam". (Jurusan Ekonomi Islam. Fakultas Syariah dan Ilmu Hkum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau.

Eng, "Pengaruh Non Performing Loan dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan terhadap Rentabilitas Bank", *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol.1 No.3 (2013).

Jawa Tengah. *University Research Colloquium (ERECOL)*. (Agustus 2018).

Miss Atiyah Hengdada. 2014. *Strategi Pemasaran Produk Murabahah Di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Formes Sleman Yogyakarta*". (Skripsi strata satu Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta).

Rifky Tazkiyyaturrohmah dan Endang Sriani, "Peluang dan Tantangan Bank Syariah Di Era Industri 4.0", *Jurnal Edukasi by STAI NU PACITAN*, Vol. 13 No. 1 (2020)

Al-Quran

Usman El-Qurtuby. 2013. *Al-Quran Tajwid dan terjemahan (al-Quran Tafsir dan Hadis*. (Bandung : Cordoba, Oktober).

Website:

www.Kominfo.go.id

Rifky Tazkiyyaturrohmah dan Endang Sriani, “*Peluang dan Tantangan Bank Syariah Di Era Industri 4.0*”, Jurnal Edukasi by STAI NU PACITAN, Vol. 13 No. 1 (2020)

Annisa Dea Widiarini, “*Milenial, Siap-siap Sambut Revolusi Industri 4.0*”, *Kompas.com*, “(On-Line) tersedia di: <https://edukasi.kompas.com/read/2018/10/03/17521731/milenial-siap-siap-sambut-revolusi-industri-4.0>,”

Misi dan Tujuan Program Studi Perbankan Syariah “(On-Line), tersedia di: <https://PS.radenintan.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>.

Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam “(On-Line), tersedia di: <https://Febi.radenintan.ac.id/sejarah/>, 0”

Sejarah Program Studi Perbankan Syariah “(On-Line), tersedia di: <https://PS.radenintan.ac.id/sejarah/>”

Struktur Organisasi FEBI “(On-Line), tersedia di: <https://febi.radenintan.ac.id/struktur-organisasi/>”

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2020 (Otoritas Jasa Keuangan), “(On-Line) tersedia di: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2020.aspx>”

Struktur Organisasi Program Studi Perbankan Syariah “(On-Line),
tersedia di: <https://ps.radenintan.ac.id/struktur-organisasi/>”

(On-Line) tersedia di: <https://m.lampost.co/beita-prodi-perbankan-syariah-masih-pilihan-favorit-calon-mahasiswa.html>

Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam “(On-Line), tersedia di: <https://Febi.radenintan.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>, (30

(On-Line) tersedia di: “<https://sentralberita.com/2019/10/revolusi-industri-4-0-bidang-perbankan-dan-keuangan/> diakses pada tanggal 21 maret 2021.”

